

# **Pemberdayaan Masyarakat dengan Bank Sampah: Membangun Kesadaran dan Meningkatkan Kesejahteraan**

**Syafrida Aryani<sup>1</sup>, Zhafira Salsabila Sadikin<sup>2\*</sup>**

Universitas Jambi

Alamat: Jl. Raya Jambi-Ma.Bulian KM.15 Mendalo Indah Kec. Jaluko Kab. Muaro Jambi 36361

SMA N 1 Muaro Jambi

Alamat: Pijoan, Jambi Luar Kota, Muaro Jambi Regency, Jambi 36361

\*email: zhafira@gmail.com

## **Abstrak**

Pemberdayaan bank sampah merupakan langkah strategis dalam pengelolaan sampah berbasis masyarakat yang bertujuan untuk mengurangi dampak negatif sampah terhadap lingkungan sekaligus meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Melalui bank sampah, masyarakat dilibatkan secara langsung dalam kegiatan pengumpulan, pemilahan, dan pemanfaatan sampah menjadi produk bernilai ekonomi. Artikel ini menguraikan pentingnya pemberdayaan bank sampah, berbagai metode implementasi, dampak yang dihasilkan, serta tantangan dan rekomendasi ke depan.

**Kata Kunci:** Bank Sampah, Pemberdayaan Masyarakat, Pengelolaan Sampah, Kesadaran Lingkungan.

## **Abstract**

*Empowering waste banks is a strategic step in community-based waste management which aims to reduce the negative impact of waste on the environment while improving community welfare. Through waste banks, the community is directly involved in collecting, sorting and utilizing waste into economically valuable products. This article describes the importance of empowering waste banks, various implementation methods, the resulting impacts, as well as future challenges and recommendations.*

**Keywords:** Waste Bank, Community Empowerment, Waste Management, Environmental Awareness.

## **1. PENDAHULUAN**

Peningkatan populasi dan aktivitas manusia telah menyebabkan peningkatan jumlah sampah yang dihasilkan, yang jika tidak dikelola dengan baik dapat menimbulkan berbagai masalah lingkungan dan kesehatan. Salah satu upaya untuk mengatasi masalah ini adalah dengan menggalakkan pemberdayaan bank sampah di tengah masyarakat.

Bank sampah adalah sebuah sistem di mana masyarakat dapat menyimpan sampah yang telah dipilah, yang kemudian dapat ditukar dengan sejumlah uang atau produk tertentu. Sistem ini tidak hanya membantu mengurangi jumlah sampah yang dibuang ke tempat pembuangan akhir (TPA), tetapi juga mengedukasi masyarakat tentang pentingnya pengelolaan sampah yang benar. Bank sampah efektif untuk menangani masalah sampah di daerah padat penduduk. Salah satu bank sampah yang sukses mengelola sampah dengan baik adalah Bank Sampah Kota Malang. Secara kelembagaan bank sampah kota malang sudah mapan dan dapat menghasilkan uang (Suryani, 2014). Bank sampah merupakan salah satu solusi kreatif dalam mengelola masalah sampah diperkotaan. Salah satu kota yang sukses menjalankan bank sampah adalah Kota Probolinggo. Ada beberapa aspek yang menjadi tujuan bank sampah probolinggo yaitu aspek memberdayakan masyarakat dalam mengelola sampah, aspek ekonomi kerakyatan dengan

menabung sampah dan menciptakan lapangan kerja baru, dan aspek lingkungan dalam mengurangi sampah, aspek social yaitu untuk melatih masyarakat dalam bergotong royong menangani sampah, dan aspek Pendidikan, yaitu mengajarkan masyarakat dan siswa tentang peduli lingkungan (Shentika, 2016).

Pengelolaan sampah efektif menggunakan bank sampah, salah satunya bank sampah Pucuk Resik di daerah Karang Resik Tasikmalaya. Bank sampah ini telah berhasil mengurangi tumpukan sampah, menambah pendapat masyarakat, lingkungan menjadi bersih dan asri, serta lingkungan menjadi sehat (Asteria & Heruman, 2016). Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan bank sampah harus terus ditingkatkan. Memang tidak mudah dalam membangun kesadaran masyarakat untuk itu perlu kampanye dan membangun budaya bersih bagi masyarakat (Bachtiar, 2015). Factor yang mempengaruhi Partisipasi masyarakat dalam mengelola bank sampah antara lain adalah motif ekonomi, motif social untuk menciptakan keguyuban, motif psikologis untuk mencapai pretasi tempat tinggal dan motif kepuasan diri karena lingkungan menjadi bersih dan asri (Tanuwijaya, 2016). Kegiatan bank sampah berpotensi untuk tumbuh dan berkembang dengan konsisten dan memiliki perencanaan bisnis dan tujuan pengembangan bank sampah serta mendorong penjualan produk hasil pengolahan bank sampah (Hasnam et al., 2017).

## **2. METODE**

Pemberdayaan bank sampah di masyarakat melibatkan berbagai metode yang bertujuan untuk meningkatkan partisipasi dan pemahaman masyarakat tentang pentingnya pengelolaan sampah. Beberapa metode pemberdayaan yang umum digunakan antara lain:

### **a. Edukasi dan Kampanye Kesadaran**

Langkah pertama dalam pemberdayaan bank sampah adalah memberikan edukasi kepada masyarakat tentang dampak buruk sampah yang tidak dikelola dengan baik serta manfaat dari pengelolaan sampah yang efektif. Kampanye kesadaran dilakukan melalui sosialisasi langsung di komunitas, penyebaran informasi melalui media sosial, serta kegiatan-kegiatan lingkungan di sekolah dan lingkungan masyarakat.

### **b. Pembentukan Kelompok Bank Sampah**

Setelah masyarakat memiliki pemahaman yang cukup tentang pentingnya pengelolaan sampah, kelompok bank sampah dibentuk di tingkat RT/RW atau desa. Kelompok ini terdiri dari perwakilan warga yang bertugas mengelola kegiatan bank sampah, termasuk pengumpulan, pemilahan, dan pencatatan sampah yang disetor oleh warga.

### **c. Pelatihan Pengolahan Sampah**

Pelatihan diberikan kepada anggota kelompok dan masyarakat luas tentang teknik-teknik pengolahan sampah, seperti pembuatan kompos, daur ulang plastik, dan produksi kerajinan dari sampah. Tujuan dari pelatihan ini adalah untuk meningkatkan keterampilan masyarakat dalam mengolah sampah menjadi produk yang memiliki nilai jual.

### **d. Pengembangan Infrastruktur Bank Sampah**

Pembangunan fasilitas bank sampah yang memadai, seperti tempat penyimpanan sampah

yang aman dan nyaman, timbangan, serta sarana pencatatan dan administrasi, merupakan bagian penting dari pemberdayaan bank sampah. Dengan infrastruktur yang baik, kegiatan pengelolaan sampah dapat berjalan lebih efektif dan efisien.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil Pelaksanaan pemberdayaan bank sampah di berbagai daerah telah menunjukkan berbagai hasil positif yang berdampak pada masyarakat dan lingkungan. Beberapa hasil tersebut antara lain:

a. Peningkatan Kesadaran dan Partisipasi Masyarakat

Setelah diterapkannya program pemberdayaan bank sampah, terjadi peningkatan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pengelolaan sampah. Partisipasi aktif masyarakat dalam kegiatan bank sampah meningkat, di mana mereka secara rutin menyetor sampah yang telah dipilah ke bank sampah terdekat.

b. Dampak Ekonomi Positif

Bank sampah juga memberikan dampak ekonomi yang signifikan bagi masyarakat. Sampah yang biasanya tidak bernilai kini dapat ditukar dengan uang atau barang kebutuhan sehari-hari, seperti sembako, alat tulis, atau perlengkapan rumah tangga. Hal ini membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat, terutama bagi mereka yang berada di kelompok ekonomi menengah ke bawah.

c. Pengurangan Volume Sampah yang Dibuang ke TPA

Dengan adanya bank sampah, jumlah sampah yang dibuang ke TPA dapat dikurangi secara signifikan. Sampah yang berhasil diolah dan didaur ulang melalui bank sampah tidak lagi menumpuk di TPA, sehingga mengurangi beban lingkungan dan meningkatkan umur pakai TPA.

d. Pengembangan Produk Berbasis Sampah

Beberapa kelompok bank sampah berhasil mengembangkan produk kreatif dari sampah, seperti tas daur ulang, hiasan dinding, dan kompos organik. Produk-produk ini tidak hanya memiliki nilai jual, tetapi juga menjadi contoh nyata tentang bagaimana sampah dapat diolah menjadi sesuatu yang bermanfaat dan bernilai ekonomi.

#### **Tantangan Pemberdayaan bank sampah**

Meskipun pemberdayaan bank sampah telah menunjukkan berbagai hasil positif, terdapat beberapa tantangan yang perlu diatasi untuk memastikan keberlanjutan program ini, di antaranya:

a. Kesadaran yang Masih Rendah di Beberapa Kalangan

Meskipun kesadaran masyarakat terhadap pengelolaan sampah meningkat, masih ada

beberapa kalangan yang belum sepenuhnya memahami pentingnya pemilahan dan pengolahan sampah. Edukasi yang berkelanjutan diperlukan untuk menjangkau lebih banyak masyarakat.

b. Keterbatasan Infrastruktur dan Sumber Daya

Beberapa kelompok bank sampah masih menghadapi keterbatasan dalam hal infrastruktur dan sumber daya. Ketiadaan fasilitas yang memadai seringkali menjadi penghambat dalam pengelolaan sampah yang efektif. Oleh karena itu, dukungan dari pemerintah dan pihak swasta sangat dibutuhkan untuk memperkuat kapasitas kelompok bank sampah.

c. Pemasaran Produk Daur Ulang

Meskipun banyak produk kreatif yang berhasil dihasilkan dari pengolahan sampah, pemasaran produk-produk ini masih menjadi tantangan tersendiri. Perlu adanya upaya untuk membuka akses pasar yang lebih luas dan meningkatkan promosi produk daur ulang agar dapat bersaing di pasar.

#### **4. KESIMPULAN**

Pemberdayaan bank sampah telah terbukti sebagai solusi efektif dalam mengelola sampah secara berkelanjutan serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Keberhasilan program ini sangat bergantung pada partisipasi aktif masyarakat, dukungan dari pemerintah, serta pengembangan infrastruktur yang memadai. **Rekomendasi:** (1) Perlu adanya dukungan berkelanjutan dari pemerintah dan pihak swasta untuk memperkuat kapasitas bank sampah di masyarakat. (2) Pengembangan program pelatihan dan edukasi yang lebih intensif untuk meningkatkan kesadaran dan keterampilan masyarakat dalam mengelola sampah. (3) Pengintegrasian program bank sampah dalam kebijakan lingkungan dan pendidikan di tingkat nasional maupun daerah. (4) Mendorong inovasi dalam pengolahan sampah serta membuka akses pasar yang lebih luas bagi produk-produk daur ulang.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Baldé, C. P., Wang, F., Kuehr, R., & Huisman, J. (2015). *The global e-waste monitor 2014: Quantities, flows, and resources*. United Nations University, IAS-SCYCLE. <https://i.unu.edu/media/ias.unu.edu-en/news/7924/E-Waste-Report-2014.pdf>
- Cruz, N. F., Simões, P., & Marques, R. C. (2014). Economic cost recovery in the recycling of packaging waste: The case of Portugal. *Journal of Cleaner Production*, 83, 428-437. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2014.07.014>
- Gibb, A. (2002). In pursuit of a new 'enterprise' and 'entrepreneurship' paradigm for learning: Creative destruction, new values, new ways of doing things, and new combinations of knowledge. *International Journal of Management Reviews*, 4(3), 233-269. <https://doi.org/10.1111/1468-2370.00083>
- Hisrich, R. D., Peters, M. P., & Shepherd, D. A. (2016). *Entrepreneurship*. McGraw-Hill Education.

- Honig, B. (2004). Entrepreneurship education: Toward a model of contingency-based business planning. *Academy of Management Learning & Education*, 3(3), 258-273. <https://doi.org/10.5465/amle.2004.14242112>
- Kumar, A., & Gupta, H. (2017). Managing sustainability in retailing through green supply chain management: Issues and challenges. *International Journal of Retail & Distribution Management*, 45(6), 579-607. <https://>